



MODUL
TEMA 14



Kenali Dirimu

SOSIOLOGI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



MODUL
TEMA 14



Kenali Dirimu

SOSIOLOGI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Sosiologi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 14 : Kenali Dirimu

- **Penulis:** Drs. Puji Raharjo, M.M.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 52 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul.....	1
Tujuan Mempelajari Modul.....	2
Pengantar Modul	3
UNIT 1 MENGGALI POTENSI DIRI	4
URAIAN MATERI	4
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	4
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat	5
C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	7
D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	8
E. Perencanaan Aksi Pemberdayaan Masyarakat	10
F. Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Pemberdayaan Komunitas	11
Penugasan 1	14
Latihan Soal 1	16
UNIT 2 MEWUJUDKAN HARAPAN	17
URAIAN MATERI	17
A. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas	17
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	19
C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	19
D. Aksi Pemberdayaan Masyarakat	20
E. Pengumpulan Data Awal dalam Pemberdayaan	22
F. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat	24
G. Tahapan Aksi Pemberdayaan Masyarakat	25
Penugasan 2	30
Latihan Soal 2	31
UNIT 3 REFLEKSI DIRI	32
URAIAN MATERI	32
A. Pengertian Evaluasi	32
B. Tujuan Evaluasi Aksi Pemberdayaan Masyarakat	33
C. Jenis Evaluasi Aksi Pemberdayaan Masyarakat	33
D. Standar Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat	34
E. Langkah-Langkah Evaluasi Program	34
F. Analisis Hasil Pemberdayaan.....	35
G. Menyusun Hasil Evaluasi Program Pemberdayaan	36
Penugasan 3	37
Latihan Soal 3	38
Rangkuman	39
Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian	41
Kriteria Pindah Modul	47
Saran Referensi	48
Daftar Pustaka	49
Glosarium	51
Biodata Penulis	52

Uraian Materi

Baca dengan teliti uraian materi agar memahami secara benar

Penugasan

Kerjakan semua penugasan sebagai praktik materi yang sudah dipelajari

Rangkuman

Membantu memudahkan Anda untuk mengingat inti sari dari materi yang sudah Anda pelajari

Uji Kompetensi

Kerjakan dengan jujur dan sungguh-sungguh sehingga dapat mengukur tingkat kompetensi Anda

Saran Referensi

Usahakan membaca buku atau sumber belajar sesuai saran referensi

Penilaian Akhir Modul

Menjelaskan kemampuan Anda dalam menguasai modul sehingga dapat memberi petunjuk bahwa Anda sudah tuntas dalam belajar

3. Bacalah semua unit atau bagian secara berurutan di modul ini agar Anda tuntas menyelesaikan tema di modul;
4. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal; dan
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok belajar.



Tujuan Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 14, Anda diharapkan mampu:

1. Memahami pemberdayaan masyarakat dan merencanakan pemberdayaan masyarakat.
2. Melakukan praktik pemberdayaan dalam masyarakat untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam masyarakat dan mewujudkan kehidupan sosial yang lebih baik
3. Menumbuhkan kepekaan dan peduli sosial dengan melakukan aksi pemberdayaan komunitas
4. Melakukan evaluasi pemberdayaan komunitas di sekitar agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif sebagai rasa syukur atas keberdayaan dalam kehidupan.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

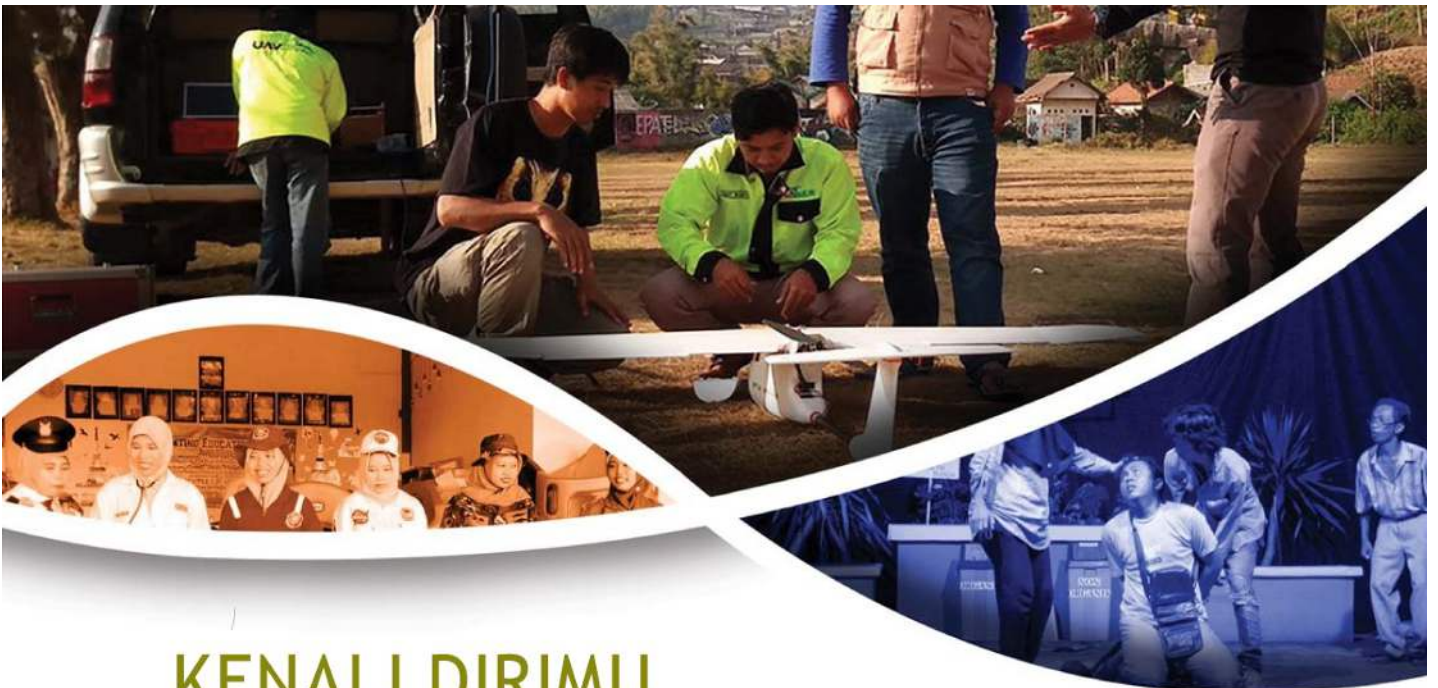
Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Kenali Dirimu

iii



KENALI DIRIMU

PETA MATERI

Perencanaan Aksi
Pemberdayaan
Masyarakat

Pelaksanaan Aksi
Pemberdayaan
Masyarakat

Evaluasi Aksi
Pemberdayaan
Masyarakat



Petunjuk Penggunaan Modul

Anda bergabung di seri modul Sosiologi ke 14 dari semua modul sosiologi. Anda akan tuntas belajar di modul 14 ini bila mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut:

1. Luangkan waktu Anda membaca modul ini dengan nyaman, agar Anda mudah memahami isi modul;
2. Perhatikan istilah yang ada di dalam modul, seperti :

Judul tema

Judul tema menggambarkan isi modul.

Bacalah dengan teliti pengantar modul yang menjelaskan judul tema

Tujuan

Perhatikan tujuan modul. Bila mengikuti petunjuk, diharapkan dapat tercapai tujuan belajar modul ini



Pengantar Modul

Kenali Diri Mu, merupakan tema modul 14 dari seri modul mata pelajaran Sosiologi. Modul ini mengajak Anda untuk memahami potensi diri atau komunitas. Seperti telah di jelaskan pada modul sebelumnya bahwa kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari globalisasi yang dampaknya dapat terjadi ketimpangan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi arus globalisasi. Ketidakberdayaan komunitas menjadi penyebab kerentanan sosial dalam mewujudkan kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Oleh karena itu, dengan belajar Sosiologi akan sangat bermanfaat jika pengetahuan yang diperoleh dipraktikkan melalui pengalaman empiris tentang pemberdayaan di lingkungan sekitar sehingga Anda akan memperoleh bekal pengalaman untuk hidup. Praktik pengetahuan dengan keterlibatan Anda dalam masyarakat akan mengasah kepekaan terhadap permasalahan sosial akibat globalisasi yang terdapat di masyarakat sekitar. Untuk itu, tema “***Kenali Diri Mu***” menjadi tema dengan materi yang membuka wawasan Anda tentang pentingnya pemberdayaan komunitas yang Anda hadapi dalam kehidupan nyata.

Unit 1: Menggali Potensi Diri, akan memberi bekal kepada Anda untuk memahami pentingnya pemberdayaan. Pengaruh ketimpangan sosial yang menciptakan ketidakberdayaan komunitas perlu diatasi. Untuk itu, pada unit ini setelah Anda mengerti tentang pemberdayaan maka Anda juga dapat mempersiapkan perencanaan dalam aksi pemberdayaan komunitas sebagai kompetensi Anda..

Unit 2: Mewujudkan Harapan, memberikan dasar pengetahuan dan praktik pada Anda untuk dapat memberdayakan komunitas lokal di berbagai bidang kehidupan. Mempraktikkan kompetensi Anda untuk memberdayakan komunitas akan menjadi semakin penting dan perlu karena mendorong Anda berlatih berpikir kritis dan kolaboratif untuk mengasah sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial Anda.

Unit 3: Refleksi Diri, memberikan Anda ruang untuk berpikir kritis dan komunikatif saat Anda mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas, terutama yang sudah Anda lakukan. Pengalaman Anda akan sangat berguna dalam kehidupan nyata dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya sebagai dan itu merupakan ungkapan rasa syukur atas potensi yang Anda dimiliki.

Pengalaman Anda dan juga hasil observasi lingkungan melalui analisis kritis Anda jangan hanya disimpan di lemari Anda, tetapi sebarkan hasilnya di berbagai media, seperti media cetak (koran atau majalah), media sosial, maupun Taman Bacaan Masyarakat. Anda juga dapat menjadi bagian nyata dalam kehidupan sebagai agen perubahan (*agent of change*) melalui kegiatan sederhana dalam mengatasi ketimpangan dalam masyarakat.

UNIT 1

MENGGALI POTENSI DIRI



Uraian Materi

Banyak permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang semakin membebani kehidupan mereka. Globalisasi menambah ketidakberdayaan masyarakat dalam persaingan di lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat menjadi tugas pokok pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, pemerintah tidak dapat melakukan sendiri. Untuk itu pemerintah perlu menggandeng berbagai pihak seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi, penggiat pemberdayaan, dan perusahaan swasta. Pemberdayaan merupakan proses penguatan posisi individu agar memiliki otonomi, motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian pemberdayaan ditujukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah yang ada pada masyarakat. Terutama individu yang mengalami masalah keterbelakangan dan kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya. Artinya, individu dapat memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa fisik ekonomi maupun sosial.

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Banyak pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material. sebagai suatu strategi pembangunan. Pengertian pemberdayaan masyarakat di antaranya yaitu:

1. *Payne* mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.

2. *Jim Ife* memberikan batasan pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka.
3. *Sutrisno* menjelaskan bahwa dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.
4. *Sunyoto Usman* menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *Community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai.
5. *Mubarak* menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu masyarakat untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk mengubah atau melakukan pembaruan pada suatu masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat.

Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana provider dari pemerintah dan lembaga Non Government Organization (NGO/LSM) hanya mengambil posisi partisipan, stimulan, dan motivator.

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan di dalam situasi tertentu. Teori dapat dalam bentuk luas atau ringkas mengenai pola pola interaksi dalam masyarakat atau menggambarkan pola yang terjadi dalam situasi tertentu (contoh : masyarakat, organisasi, atau kelompok populasi tertentu). Untuk lebih jelasnya bacalah dengan cermat teori di bawah ini:

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Untuk melaksanakan suatu program pemberdayaan perlu dipahami tentang prinsip program. Dalam pengembangan masyarakat kita telah mengetahui prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Secara umum prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Partisipatif, artinya setiap program melibatkan masyarakat, baik fisik, ide, dan materi. Keterlibatan disini memiliki makna keikutsertaan masyarakat secara fisik dan mentalitas. Program selalu berasal dan untuk pemenuhan masyarakat, sehingga yang merencanakan adalah agen bersama masyarakat.



Gambar 2. Sumber : www.youtube.com

1. Teori Ketergantungan Kekuasaan (*power-dependency*)

Teori ini menyatakan bahwa power merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaan. Tujuan dari kekuasaan adalah untuk mencegah kelompok dari berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperoleh persetujuan pasif kelompok ini untuk situasi ini. Teori ketergantungan pada prinsipnya menggambarkan adanya suatu hubungan antar negara yang timpang, utamanya antara negara maju (pusat) dan negara pinggiran (tidak maju). Teori ketergantungan muncul pemahaman akan keseimbangan dan kesetaraan, yang pada akhirnya membentuk sebuah pemberdayaan (empowerment) dalam partisipasi masyarakat dikenal sebagai teori keadilan.

Pada konteks pemberdayaan maka teori ketergantungan dikaitkan dengan kekuasaan yang biasanya dalam bentuk kepemilikan uang/modal. Selain uang/modal, maka ilmu pengetahuan/ knowledge dan aspek people/sekumpulan orang/ massa yang besar juga harus dimiliki agar kelompok tersebut mempunyai power. Kelompok yang memiliki power maka kelompok itu akan berdaya.

2. Teori Sistem (*The Social System*)

Teori fungsional tentang perubahan menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dalam pemberdayaan masyarakat, maka teori system social ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar kelompok itu berdaya yaitu memiliki sekumpulan orang/massa. Apabila kelompok itu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya.

3. Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi)

Organisasi merupakan sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan kita, karena kita adalah makhluk sosial. Kita hidup di dunia tidaklah sendirian, melainkan sebagai manifestasi makhluk sosial, kita hidup berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Teori organisasi merupakan teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama. Pada teori ekologi, membahas tentang organisasi sebagai wadah untuk sekumpulan masyarakat dengan tujuan yang sama agar tertatur, jelas, dan kuat. Orientasi organisasi mengacu pada sekumpulan orang/massa yang harus dimiliki kelompok untuk dapat memiliki power/daya. Kelompok yang memiliki organisasi dengan kuat dan berkelanjutan maka kelompok ini dikatakan berdaya.

4. Teori Konflik

Konflik akan selalu muncul dan akan selalu dapat ditemukan dalam semua level kehidupan masyarakat. Sebagai kenyataan sosial, pendekatan ketimpangan dalam dunia ekonomi yang menjelaskan bahwa munculnya konflik dikarenakan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan yang menciptakan kelangkaan. Sementara disisi lain, individu bersifat individualis, mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan surplus yang ada. Adanya kesamaan antara individu membuka peluang terjadinya perebutan pada satu komoditi dan sebaliknya juga membuka kerjasama di antara para pelaku. Pada proses pemberdayaan yang dilakukan di suatu lingkungan social (masyarakat) akan sangat sering menemui konflik. Pandangan teori konflik mengacu pada dua aspek, yang *pertama* tentang ekonomi/uang yaitu berkaitan dengan modal sebagai sarana untuk kelompok dapat dikatakan berdaya dan mandiri. Aspek *kedua* menyangkut tentang organisasi, apabila kelompok dapat manajemen konflik dengan baik, maka keutuhan dan kekuatan organisasi/ kelompok orang akan terus kuat dan lestari sehingga mereka akan memiliki daya dari sisi finansial dan sisi keanggotaan massa.

5. Teori Mobilisasi Sumberdaya

Teori ini menyatakan gerakan sosial terdiri dari individu-individu dan interaksi di antara anggota suatu masyarakat. Pada konteks pemberdayaan masyarakat maka teori mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya/ memiliki power selain uang, *knowledge*, maka people juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, dan kekuatan itu akan memberikan power pada orang atau masyarakat itu.

6. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme sebagai teori pengetahuan dengan akar dalam filosofi, psikologi dan cybernetics. Pada proses pemberdayaan masyarakat, pendekatan teori belajar secara konstruktivisme perlu ditanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah. Pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus di bangun dan di konstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaan maka aspek ilmu (pendidikan) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan di konstruksikan di dalam masyarakat itu sendiri.

C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Akibat dari tekanan globalisasi pada kehidupan masyarakat maka timbul ketidakberdayaan masyarakat. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto yaitu:

2. Kemandirian, yang artinya tujuan utama dari program untuk mengentaskan masyarakat dengan dirinya sendiri, dan agen hanya sekedar memberi stimulasi gagasan.
3. Keswadayaan, yang artinya bahwa setiap program harus dilakukan dengan kemampuan diri sendiri, sehingga segala bentuk intervensi hanyalah sebagai insentif saja.

Aksi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan terjun langsung dalam kegiatan masyarakat. Perencanaan yang baik akan mempermudah aksi pemberdayaan dengan hasil yang maksimal. Pelibatan masyarakat dalam pemberdayaan menjadi sangat penting sehingga diri mereka menjadi mandiri.

E. Perencanaan Aksi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program. Program mencakup perubahan sikap, kebiasaan, dan pola pikir, yang artinya perumusan program harus mencakup banyak dimensi perilaku manusia. Sehubungan ini harus selalu diingat bahwa setiap pembangunan pada dasarnya harus mampu membangun perilaku manusianya. Pembangunan fisik yang tanpa membangun perilaku manusia, seringkali mengakibatkan tidak termanfaatkannya hasil-hasil pembangunan secara maksimal.

Secara garis besar, perencanaannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah. Masalah – masalah yang ditemui dalam pemberdayaan diidentifikasi dan dipilih berdasarkan prioritas kebutuhan penanganannya. Dari seluruh masalah yang berhasil diidentifikasi dan dijadikan prioritas dirumuskan permasalahannya untuk ditangani terlebih dahulu. Dapat saja tidak semua masalah dapat diselesaikan dan hanya sebagian saja. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap tiap jangka waktu tertentu secara bergantian.
2. Perumusan masalah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan berdasarkan masalah atau kebutuhan-masyarakat setempat. Beberapa masalah yang biasanya ditangani oleh Pemberdayaan Masyarakat berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, pemberantasan buta huruf, dll. Perumusan masalah dilakukan dengan menggunakan penelitian (survey, wawancara, observasi), diskusi kelompok, rapat desa, dst.
3. Penetapan program. Setelah masalah dapat diidentifikasi dan disepakati sebagai prioritas yang perlu segera ditangani, maka dirumuskanlah program penanganan masalah tersebut dan ditetapkan sebagai program yang akan dilaksanakan.
4. Perumusan tujuan. Agar program dapat dilaksanakan dengan baik dan keberhasilannya dapat diukur perlu dirumuskan apa tujuan dari program yang telah ditetapkan. Tujuan yang baik memiliki karakteristik jelas dan spesifik sehingga tercermin bagaimana cara mencapai tujuan tersebut sesuai dengan dana, waktu dan tenaga yang tersedia.
5. Penentuan kelompok sasaran. Kelompok sasaran adalah sejumlah orang yang akan ditingkatkan kualitas hidupnya melalui program yang telah ditetapkan.



"Bagi sebagian orang, masalah sosial adalah tragedi yang menimpa manusia. Bagi wirausaha sosial, itu adalah peluang untuk melakukan perubahan." - Rhenald Kasali, Penggiat Kewirausahaan dan Pendiri Rumah Perubahan. (Sumber : DBS.com)

berkelanjutan. Gagasan ini mengandung konsekuensi yang membuat wirausahawan sosial harus bertujuan untuk melihat lebih jauh dari sekadar memberikan satu produk atau layanan untuk membantu menyelesaikan masalah lokal. Secara lebih rinci kewirausahaan sosial membutuhkan kontribusi yang berdampak lebih luas pada masyarakat, proses produksi yang berkelanjutan dan dapat diterima secara sosial, serta keuntungan yang berkontribusi atau diinvestasikan kembali dengan cara yang bertanggung jawab.

Kewirausahaan sosial juga muncul karena beberapa alasan antara lain *Pertama*, ketidakmampuan negara di dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial oleh karena kebijakan-kebijakannya yang kurang efektif; *Kedua*, kondisi keuangan dari entitas bisnis yang tidak memungkinkan untuk membiayai aktivitas sosialnya; *Ketiga*, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dari sektor swasta yang masih belum memberikan manfaat yang signifikan untuk membantu proses terjadinya perubahan sosial di masyarakat; *Keempat*, kurangnya kepekaan masyarakat di dalam mengidentifikasi masalah sosial yang ada, serta ketidakmampuannya di dalam memanfaatkan potensi dan peluang usaha di sekitar mereka.

Dengan kata lain, mengembangkan kewirausahaan sosial tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja tapi semua *stakeholders* yang berkaitan harus dilibatkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Komisi Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN-ESCAP) dan British Council pada tahun 2018, kewirausahaan sosial di Indonesia dapat menjadi sarana pokok di dalam membangun sektor ekonomi kreatif dan inklusif. Hal ini terbukti dari sekitar 340.000 wirausaha sosial yang ada di Indonesia, sektor yang paling diminati ialah sektor industri kreatif dengan persentase 22% dari total keseluruhan.

3.	Perumusan tujuan pemberdayaan			
4.	Penentuan langkah kegiatan			
5.	Pencarian informasi kondisi awal			

LATIHAN SOAL 1

URAIAN

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

Soal

1. Jelaskan mengapa perlu perencanaan dalam aksi pemberdayaan masyarakat!
2. Mengapa perlu ada tujuan dalam aksi pemberdayaan masyarakat? Jelaskan!
3. Apa saja pendekatan dalam perencanaan aksi pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana karakteristik pendekatan teknokrat?
5. Mengapa pendekatan partisipatif cenderung digunakan?

6. Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan, termasuk didalamnya adalah sarana, sumber dana, dan sumber daya manusia.
7. Penentuan strategi dan jadwal kegiatan. Strategi adalah cara atau metoda yang dapat digunakan dalam melaksanakan program kegiatan.
8. Monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses dan hasil pelaksanaan program.

F. Kewirausahaan Sosial sebagai Solusi Pemberdayaan Komunitas

Dulu, orang hanya menghitung berapa laba diperoleh ketika mendirikan sebuah usaha. Kini, hitungan itu ditambah dengan seberapa besar kelompok masyarakat tertentu akan menerima dampak positifnya. Kewirausahaan sosial adalah pilihan solusi di masyarakat untuk menyelesaikan masalah sosial melalui pendekatan wirausaha. Kewirausahaan sosial ini telah menjadi perhatian publik selama dua dekade terakhir. Di Asia sendiri, konsep wirausaha ini berkembang pesat selama sepuluh tahun belakangan. Ya, perkembangan ini selain karena banyak yang telah menyadari berbagai manfaat wirausaha tersebut, juga karena wirausaha sosial bangkit sebagai upaya inovatif dalam menyikapi problematika sosial

Pada dasarnya, kewirausahaan sosial merupakan hasil pengembangan dari konsep kewirausahaan yang berada pada ranah ilmu ekonomi. Namun yang membedakannya ialah bahwa kewirausahaan dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri, sedangkan kewirausahaan sosial memasukkan unsur kepedulian atau misi sosial di dalam perolehan keuntungan tersebut. Sederhananya, orang atau sekelompok orang yang menjalankan kewirausahaan sosial, ia atau mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi saja, melainkan juga berorientasi pada tujuan sosial yang ada.

Mengapa demikian? Tekad seorang pengusaha sosial milenial untuk menjalankan usahanya tersebut berangkat dari keresahan pribadi atas berbagai persoalan sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, dan lain sebagainya. Namun pada saat yang bersamaan, pengusaha sosial milenial juga melihat adanya potensi dan peluang usaha yang sebenarnya bisa dimanfaatkan, namun masyarakat sekitar masih belum menyadarinya, namun tidak bisa memanfaatkannya. Sehingga dari dua hal tersebut, kewirausahaan sosial hadir dan menjadi kanal di dalam memanfaatkan potensi dan peluang di masyarakat, serta menjawab berbagai persoalan sosial yang ada.

Gagasan utama kewirausahaan sosial adalah model bisnis sosial dapat membantu perusahaan baru (*Start-Up*), bisnis yang sudah ada, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk menjadi perusahaan sosial yang mampu membuat keputusan yang tepat untuk masa depan serta mampu bertahan secara finansial dan menghasilkan dampak sosial yang

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Penyuluhan sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian modern. Pemberdayaan masyarakat dapat mengatasi ketimpangan social yang menjadikan masyarakat mampu untuk mandiri.



Gambar 1. Sumber: www.dp2mk.dephut.go.id

D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip dalam pemberdayaan masyarakat perlu dipahami agar pemberdayaan dapat berlangsung tepat sasaran. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Najiati yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

membangun berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar

3. Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan atas ciptaan Nya dengan mengembangkan potensi diri untuk mengenali permasalahan masyarakat.

Media

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

Langkah-Langkah

1. Bentuk kelompok dengan persetujuan Tutor
2. Amati kondisi sosial pada masyarakat di lingkungan Anda dan temukan permasalahan dalam bentuk ketidakberdayaan masyarakat yang ada!
3. Carilah informasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang tokoh atau anggota masyarakat tentang permasalahan sosial terkait dengan ketidakberdayaan masyarakat!
4. Dokumentasi kondisi masyarakat yang akan menjadi kelompok sasaran dalam pemberdayaan komunitas
5. Hasil temuan Anda kemudian tuliskan dalam Lembar Kerja (LK) yang telah tersedia.
6. Buatlah perencanaan pemberdayaan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang Anda temukan
7. Diskusikan hasil perencanaan Anda dan kelompok serta kumpulkan kepada tutor!

LEMBAR KERJA PERENCANAAN AKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Pihak yang terlibat
1.	Latar belakang Masyarakat			
2.	Analisis sasaran pemberdayaan			



Pengolahan limbah plastik menjadi barang yang mempunyai nilai jual dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan oleh waste4change. (Sumber : nowjakarta.co.id)

Kewirausahaan sosial di Indonesia juga telah memberikan jalan bagi sektor ekonomi yang inklusif yang mengatasi permasalahan sosial, di mana bentuk usahanya berdasarkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi mereka yang merupakan penyandang difabilitas, perempuan berpendidikan rendah, dan penduduk setempat yang bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan. Hal ini menjadi mungkin karena kewirausahaan sosial dapat menyerap tenaga kerja yang disertai dengan peningkatan keahlian dalam berwirausaha. Pemanfaatan teknologi digital

dalam berwirausaha yang semakin menghasilkan lebih banyak pengusaha sosial milenial dengan beragam ide usaha yang modern.

Keberadaan sektor kewirausahaan sosial mampu menghadirkan sarana-sarana ekonomi kreatif dan inklusif. Sehingga dapat menjadikannya mandiri secara finansial untuk mendukung proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Ke depannya, dapat diproyeksikan bahwa jumlah pengusaha sosial milenial di Indonesia akan semakin meningkat dan berlandaskan pada ide-ide *brilliant* untuk mengentaskan permasalahan sosial bahkan lingkungan, mengingat pemerintah juga sangat mendukung sektor ini dengan cara mempermudah akses izin berusaha.

PENUGASAN 1

Tugas

Rancanglah aksi pemberdayaan komunitas dengan kelompok yang telah ditetapkan. Identifikasi kelompok sasaran dengan melakukan observasi, wawancara kepada semua unsur yang akan terlibat dalam aksi pemberdayaan. Hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran disusun dalam laporan tertulis dengan dilampirkan foto-foto sebagai dasar untuk menyusun program pemberdayaan.

Tujuan

1. Menganalisis pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui perencanaan pemberdayaan komunitas untuk

Kepedulian sosial di antara generasi muda Indonesia pun semakin meningkat, terbukti dengan semakin maraknya wirausaha-wirausaha sosial yang bermunculan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut beberapa contoh kewirausahaan sosial yang sudah sangat berkembang di Indonesia :

- *Nazava Water Filters* - sektor : energi dan lingkungan. PT Holland for Water adalah perusahaan sosial dengan tujuan agar setiap orang, di manapun berada, dapat mempergunakan sumber air untuk kebutuhan harian dengan aman, hemat dan terjangkau. Sebagaimana di negara maju, diharapkan air dapat langsung diminum dari keran tanpa perlu diolah terlebih dahulu. PT HfW melakukan upaya ini dengan menjual filter air minum yang terbaik dan terhemat bernama Nazava. Nazava juga berkomitmen untuk menghadirkan alternatif air minum yang mudah dan ekonomis.
- *Sirtanio Organik Indonesia* - sektor : pertanian. Sirtanio Organik Indonesia adalah produsen beras organik terkemuka di Indonesia yang memasok kebutuhan pasar secara berkelanjutan. Sirtanio memproduksi beras merah dan campuran beras organik. Sirtanio Organik Indonesia hadir untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Indonesia melalui sistem pertanian padi organik terpadu, termasuk pelatihan manajemen budidaya padi, pinjaman bibit, pekerja terampil dan pupuk. Pembelian harga panen ditentukan oleh kontrak dengan margin 20-30% di atas harga setempat.
- *Sukkha Citta* - sektor : mode dan ritel. Kebanyakan kain buatan tangan yang ditemukan di pasar saat ini dibuat di pabrik atau dijual melalui perantara. Ini membuat orang-orang yang membuat kain tersebut tidak terlihat, bahkan terjebak dalam kemiskinan. Didorong oleh keinginan untuk menciptakan perubahan dalam industri ini, SukkhaCitta memutuskan untuk membuat standar sendiri yaitu *#MadeRight* yang berarti bahwa setiap kain memberikan upah yang layak, mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan, juga mempertahankan budaya melalui reinterpretasi modern warisan Indonesia. Dimulai dari pedesaan dengan memberikan akses bagi para pengrajin yang terpinggirkan.
- *Waste4Change* - sektor : energi dan lingkungan. Indonesia berkontribusi sebesar 0,48-1,29 juta ton limbah ke laut. Sedangkan dalam satu hari, Jakarta dapat menghasilkan 7,200 ton limbah. Berangkat dari hal tersebut *Waste4Change* hadir untuk menyediakan layanan pengelolaan limbah dari hulu ke hilir dengan tujuan mengubah perilaku orang terhadap pemborosan. Angka '4' dalam nama *Waste4Change* terdiri dari empat hal, yaitu: *Consult* memberikan konsultasi berdasarkan penelitian mendalam dan pelatihan tentang pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, *Campaign* memberikan edukasi kepada perusahaan, tempat tinggal, sekolah hingga komunitas tentang pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, *Collect* mengumpulkan limbah dari daerah perumahan atau komersial ke situs *Waste4Change*, *Create* berkolaborasi dengan mitra terpercaya untuk mengubah limbah menjadi bahan daur ulang.

UNIT 2

MEWUJUDKAN HARAPAN



Uraian Materi

Setelah Anda menyelesaikan perencanaan pemberdayaan pada unit 1, maka sekarang kita akan melaksanakan pemberdayaan sesuai dengan perencanaan yang sudah Anda buat. Agar dapat melaksanakan aksi pemberdayaan dengan baik maka hendaknya Anda pahami pula langkah-langkah dalam aksi pemberdayaan komunitas.

A. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas

Pendekatan dalam perencanaan sangat perlu untuk mempermudah merumuskan kegiatan yang akan dilakukan. Pendekatan pemberdayaan komunitas yaitu:

1. Pendekatan teknokrat (*bottom up*)

Pendekatan teknokrat adalah proses perencanaan yang dirancang berdasarkan data dan hasil pengamatan kebutuhan masyarakat dari pengamat profesional, baik kelompok masyarakat yang terdidik yang walau tidak mengalami sendiri namun berbekal pengetahuan yang dimiliki dapat menyimpulkan kebutuhan akan suatu barang yang tidak dapat disediakan pasar, untuk menghasilkan perspektif akademis pembangunan. Pengamat ini bisa pejabat pemerintah, bisa non-pemerintah, atau dari perguruan tinggi. Secara prinsip perencanaan teknokrat dilakukan secara sepihak oleh para teknokrat yang duduk di struktur pemerintah, tidak melibatkan warga masyarakat, sehingga perencanaan pembangunan biasanya justru tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, karena seringkali jauh dari harapan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dibiarkan menjadi penonton saja. Pendekatan *top down* yaitu pendekatan pemberdayaan yang dibuat oleh pimpinan atau atasan sebagai pemegang kekuasaan. Proses perencanaan pemberdayaan dirancang oleh lembaga/departemen/daerah menyusun rencana pembangunan sesuai dengan wewenang dan fungsinya.



Sumber: www.bappeda.ntbprov.go.id

3. Pembentukan dan dinamisasi kelompok.

Kelompok sebagai sarana untuk menangani masalah masyarakat, dapat dibentuk berdasarkan beberapa alternatif pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan berdasarkan kesamaan masalah

Dalam hal ini masyarakat didekati menurut kesamaan masalah yang dihadapi, misalnya masalah yang dihadapi pedagang makanan kecil, pedagang buah-buahan, pengrajin bambu. Pendekatan ini memiliki kekuatan antara lain memudahkan pendampingan karena masalahnya sama. Kelemahan dari pendekatan ini adalah sulit melakukan pendampingan secara berkelompok karena mungkin tempatnya berjauhan.

b. Pendekatan berdasarkan tempat berkumpulnya

Masyarakat didekati berdasarkan tempat mereka berkumpul sehari-harinya, misalnya para pedagang sektor informal di pasar, petani di pedesaan. Pendekatan ini menguntungkan dari segi pengelompokan karena sudah berkumpul disuatu tempat tertentu.

c. Pendekatan berdasarkan tempat tinggal

Pembinaan dilakukan di lokasi pemukiman, pendekatan ini mempunyai kelebihan terutama mudah diketahuinya latar belakang keluarga.

4. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Koordinasi antara masyarakat dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka merealisasikan program yang sudah ditentukan dengan sumber dana dan sumber daya yang ada.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau sejauh mana program dilaksanakan, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dengan demikian dapat mengetahui penyimpangan dan penyebabnya. Monitoring adalah pemantauan kegiatan untuk melihat sejauh mana kemajuan pencapaian tujuan, apakah ada penyimpangan-penyimpangan. Evaluasi adalah pemantauan untuk melihat sejauh mana dampak yang diperoleh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

6. Perencanaan tidak lanjut

Apabila dalam monitoring dan evaluasi ditemukan penyimpangan maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang dituangkan dalam perencanaan tidak lanjut.

Perencanaan teknokrat melibatkan berbagai kalangan elit dan akademik untuk membuat perencanaan program. Dalam perencanaan ini hanya diperlukan keahlian untuk melihat permasalahan tanpa melibatkan publik.

2. Pendekatan partisipatif

Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan dirinya sangat penting. Proses perencanaan yang diwujudkan dalam musyawarah, dimana sebuah rancangan rencana dibahas dan dikembangkan bersama semua pelaku pembangunan (*stakeholders*). Pelaku pembangunan berasal dari semua aparat penyelenggara negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), masyarakat, rohaniwan, dunia usaha, kelompok profesional, organisasi-organisasi non-pemerintah. Perencanaan partisipatif adalah metode perencanaan pembangunan dengan cara melibatkan warga masyarakat yang diposisikan sebagai subyek pembangunan.

Dalam penjelasan UU. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dinyatakan bahwa perencanaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki. Partisipasi masyarakat



Sumber : www.belukab.go.id

adalah keikutsertaan untuk mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Prinsip perencanaan partisipatif yaitu masyarakat sebagai subyek pembangunan dalam arti memberikan peluang masyarakat untuk menggunakan hak-hak politiknya untuk memberikan masukan dan aspirasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan.

Perencanaan partisipatif melibatkan masyarakat bawah untuk ikut memberikan gagasan dalam perencanaan program perencanaan partisipatif saat ini cenderung banyak digunakan oleh berbagai pihak. Strategi *bottom up* dimaksudkan bahwa strategi pemberdayaan komunitas dibuat oleh kelompok bawah untuk disampaikan ke kelompok atas pengambil kebijakan. Pendekatan perencanaan yang dimulai dari tingkatan hirarkis paling rendah menuju ke atas. Pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat yang secara mandiri memberdayakan diri atau kelompoknya. Strategi *bottom up* lebih mendorong terjadinya anggota masyarakat untuk partisipatif.

5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
6. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
7. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

D. Aksi Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat merupakan obyek tetapi juga sekaligus subyek pembangunan, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan tenaga pengembang masyarakat (pekerja sosial) sejauh mungkin diarahkan kepada terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri, yakni masyarakat yang mampu merencanakan, mengambil keputusan, melaksanakan dan menilai usaha dalam memenuhi kebutuhannya. Sesungguhnya pengembangan swasembada masyarakat merupakan siklus kegiatan yang bertahap, untuk itu perlu dilakukan identifikasi tentang:

1. Persiapan sosial, identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan (*Need Assessment*)

Dalam persiapan sosial diperlukan adanya komunikasi antara pekerja sosial dan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan prosedur administratif di lokasi kegiatan. Informasi mengenai lokasi kegiatan perlu dimiliki, oleh karena itu data awal yang perlu diadakan. Setelah prosedur administrasi dan gambaran umum lokasi didapat maka proses selanjutnya yaitu *need assesment* itu merupakan dialog antara sasaran pemberdayaan dan anggota masyarakat untuk memperoleh fakta antara lain kondisi fisik lokasi, sosial ekonomi, sumber pendapatan dan lingkungan. Pada saat itu juga diungkapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya. Selanjutnya dirumuskan alternatif pemecahan masalah serta penentuan prioritas-prioritas pemecahan masalah.

2. Perencanaan program

Perencanaan program merupakan bagian dari pengembangan swadaya masyarakat yang membahas dan memutuskan tentang tujuan, target, waktu, pembagian peran dan tanggungjawab, sumber dana, sistem monitoring dan evaluasi yang semua dipahami oleh anggota masyarakat.

dapat dilakukan kepada calon sasaran, tokoh asyarakat, atau pihak lain yang diduga memiliki informasi.

Metode wawancara menggunakan tatap muka secara langsung dengan informan melalui tanya jawab. Informasi yang diinginkan dapat lebih rinci dan mendalam dapat diperoleh melalui metode wawancara.



Sumber : www.kompasiana.com

2. Pengamatan (*observasi*)

Teknik *observasi* adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamat disebut *observer* dan yang diamati disebut *observan*. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat untuk melihat proses kegiatan atau perilaku yang terkait pemberdayaan masyarakat.

Secara umum observasi dapat dilakukan dengan cara yaitu :

a. *Observasi Partisipan*

Observasi partisipan adalah apabila *observer* (orang yang melakukan *observasi*) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Dalam *observasi* ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya ikut terjun untuk membuat lingkungan yang bersih, sehat dan indah dengan turut membersihkan saluran air dan menanam pohon.

b. *Observasi Non Partisipan*

Merupakan suatu proses pengamatan *observer* tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Berlawanan dengan *observasi* partisipasi, pada observasi non partisipasi merupakan *observasi* yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya melihat langsung inovasi pengolahan bahan makanan yang dapat meningkatkan nilai jual oleh para ibu rumah tangga.

3. Analisis dokumen (*document analysis*)

Pengertian seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat agar pemberdayaan berlangsung efektif dan efisien. Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Hikmat yaitu :

1. Strategi tradisional. Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
2. Strategi *direct-action*. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
3. Strategi transformatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah memahami tujuan dan strategi pemberdayaan, Anda perlu memahami tahapan dalam pemberdayaan masyarakat. Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto yaitu :

1. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyiapan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

E. Pengumpulan Data Awal dalam Pemberdayaan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan tentu tidak dapat dipisahkan dari upaya pengumpulan data atau informasi. Kegunaan informasi untuk mengetahui keadaan awal pada sasaran yang akan diberdayakan. Sedangkan data digunakan untuk mengetahui proses dan hasil program yang berguna untuk melakukan evaluasi. Pada umumnya teknik pengumpulan informasi atau data dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan yaitu

1. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dengan kata lain bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang juga dikenal dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca atau menulis, termasuk anak-anak.

Dilihat dari prosedur wawancara, metode wawancara dapat dibedakan menjadi:

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer* orang yang diwawancarai. Interviewer memberi kebebasan kepada responden untuk menyatakan pendapatnya dengan leluasa.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara ini juga disebut dengan *interview guide*. Ciri pokok wawancara terpimpin adalah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data tetapi relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta data pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab.

Pada pengumpulan data awal ini akan digunakan teknik wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, dimana sebelum bertemu dengan informan, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan sehingga berbagai hal yang ingin diketahui dapat lebih terfokus. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui data awal sasaran pemberdayaan, kelemahan pelaksanaan program, atau mungkin hal lain yang masih terkait dengan program pemberdayaan masyarakat. Contohnya wawancara

G. Tahapan Aksi Pemberdayaan Masyarakat

Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan terencana (*planned change*) untuk melakukan perubahan dalam masyarakat. Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- Penayadaran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyayarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik atau teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.
- Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial budaya, dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.
- Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- Menunjukkan pentingnya perubahan yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan perubahan yang terencana.
- Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial budaya, dan politik atau kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Disamping itu, uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling bermanfaat dengan resiko yang terkecil.
- Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen atau pelaku bisnis, dsb) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya.
- Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan

Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, dokumen dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi dokumen meliputi:

- a. Dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan.
- b. Dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja.
- c. Dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi. Studi dokumen dalam pemberdayaan masyarakat contohnya data penduduk dan pekerjaan yang ada di kantor desa.

F. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berdasarkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan, baik dalam lingkup umum maupun khusus.

1. Melakukan analisis kebutuhan. Seseorang agen harus dapat mengenali apa sesungguhnya yang menjadi kebutuhan masyarakat. Ia harus melakukan need assesment. Analisis kebutuhan dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam memetakan apa yang mestinya diperbuat untuk pemberdayaan masyarakat.
2. Melakukan analisis situasi sosial atau social analysis, yaitu melakukan kajian terhadap berbagai hambatan dan potensi, baik fisik maupun non-fisik yang mempengaruhi atas hidupnya masyarakat, dan kemudian menempatkan hasil analisis kebutuhan tersebut di dalam peta hambatan dan potensi yang dimaksud.
3. Menemukan berbagai program yang layak dijadikan sebagai basis pengembangan masyarakat, mungkin akan ditemui sekian banyak program yang relevan dengan analisis kebutuhan dan analisis situasi sosialnya.
4. Menentukan alternatif program yang diprioritaskan.
5. Melakukan aksi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan program prioritas.
6. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program dan faktor-faktor penyebabnya. Melalui evaluasi ini akan ditindaklanjuti program berikutnya.

kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas publik) dan penguatan kapasitas lokal.

Berikut contoh pengabdian masyarakat dari mahasiswa sebagai aksi pemberdayaan komunitas.

Kuliah Kerja Nyata, Bentuk Kontribusi Mahasiswa untuk Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa di berbagai wilayah Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Program yang dilaksanakan tiap perguruan tinggi berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, dan peduli bencana. KKN peduli bencana merupakan salah satu bentuk tanggapan dari kalangan perguruan tinggi terhadap bencana yang sedang terjadi, tema yang diangkat seperti kebencanaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejarah program KKN Mahasiswa di Indonesia pertama kali digagas oleh Universitas Gadjah Mada - Yogyakarta. Tahun 1951-1962, UGM mengerahkan mahasiswa untuk mengisi kekurangan guru di Sekolah Lanjutan di luar pulau Jawa dengan nama Program PTM (Pengerahan Tenaga



Upacara pelepasan mahasiswa KKN-UGM yang siap mengabdikan ke 34 provinsi di seluruh Indonesia. (Sumber : Tribunnews.com)

Mahasiswa). 1218 mahasiswa terlibat dan 109 sekolah menengah atas berhasil didirikan di pulau-pulau di luar Jawa. Pada tahun 1971 Direktorat Pendidikan Tinggi, Depdikbud (Prof.

Koesnadi Hardjosoemantri-UGM) mengusulkan Program KKN mahasiswa sebagai kegiatan intra-kurikuler bersifat pilihan. Universitas yang ditunjuk sebagai perintis kegiatan, meliputi: Universitas Andalas (wilayah barat), UGM (wilayah tengah) dan Universitas Hasanuddin (wilayah timur). KKN diperluas di 13 Universitas: Universitas Syah Kuala, Universitas Sumatera Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjajaran, UGM, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Lampung, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi dan Universitas Pattimura pada tahun 1972

Tahun 1979 KKN di UGM bersifat wajib hingga sekarang, dengan paradigma *"Development"*. Lalu tahun 1999, lahir KKN Tematik sebagai pengembangan dari KKN Reguler. Pada tahun 2006, lahir KKN PPM (Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) UGM dengan paradigma *"Empowerment"* dan berbasis riset.



Suasana keceriaan Mahasiswa KKN UGM yang tengah berbaur dengan masyarakat lokal di lokasi KKN.
(Sumber : tanjungjaya.id)

Pengalaman, pemikiran, dan berbagai informasi yang ada, maupun berbagai hasil evaluasi yang selalu diadakan terhadap pelaksanaan KKN di Perguruan Tinggi Negeri secara ilmiah mengungkapkan bahwa KKN memberikan manfaat dalam proses belajar baik bagi mahasiswa maupun masyarakat di dalam menangani dan memecahkan masalah-masalah pembangunan masyarakat. Pelaksanaan KKN sudah menjadi kegiatan nasional, dimana beberapa perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan KKN di wilayah lokasi perguruan tingginya, tetapi juga ke berbagai daerah, provinsi dan kabupaten di Indonesia, termasuk ke wilayah-wilayah daerah tertinggal, terpencil dan wilayah perbatasan negara Indonesia.

Kegiatan nasional ini dilaksanakan setiap tahun, dan diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran pendidikan karakter bagi para mahasiswa. KKN akan melibatkan berbagai *stakeholder* (masyarakat dan pemerintah daerah, TNI, Polri, bahkan perusahaan-perusahaan melalui program CSR). Dengan demikian, melalui program KKN ini, diharapkan berbagai pihak diajak bersama-sama peduli membangun daerah serta memperdayakan masyarakat setempat menjadi lebih baik dan berkembang dari segi aspek sosial-ekonomi.

PENUGASAN 2

Tugas

Melakukan aksi pemberdayaan komunitas sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Disiapkan strategi aksi pemberdayaan komunitas dan catat semua aktivitas dengan melampirkan foto dan video.

Tujuan

1. Melakukan aksi pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui aksi pemberdayaan komunitas untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif
3. Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan atas karunia berupa kesempatan untuk melakukan pemberdayaan komunitas.

Media

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

Langkah-Langkah

1. Periksa kembali perencanaan pemberdayaan komunitas yang sudah Anda lakukan pada unit 1.
2. Buatlah strategi untuk pemberdayaan komunitas bersama dengan kelompok Anda
3. Lakukanlah aksi pemberdayaan komunitas bersama kelompok sesuai dengan yang Anda rencanakan! Isi Lembar Kerja (LK) yang telah tersedia.
4. Tuliskan semua kegiatan Anda dan jangan lupa untuk mengambil gambar (foto atau video) dalam setiap kegiatan Anda!
5. Buatlah laporan bersama teman kelompok dan hasil laporan dikumpulkan kepada tutor!

LEMBAR KERJA PELAKSANAAN AKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Analisis kebutuhan			
2.	Analisis situasi sosial			

adalah satu-satunya penyokong yang bisa jadi pegangan mereka kalau gak mau jadi korban pembodohan “orang terang” (sebutan orang rimba untuk pendatang), seperti ketika mereka diminta untuk membubuhi cap jempol suatu kontrak tertulis pembukaan lahan perkebunan.

Butet Manurung mengaku bahwa dirinya tidak menggunakan metode pembelajaran seperti di sekolah pada umumnya. Beliau sengaja memadukan konsep bermain sambil belajar sehingga anak-anak Orang Rimba tidak merasa seperti sedang bersekolah. Baginya, pendidikan bukanlah proses alienasi seseorang dari lingkungannya, atau dari potensi alamiah dan bakat bawaannya, melainkan proses pemberdayaan potensi dasar yang alamiah bawaan untuk menjadi benar-benar aktual secara positif bagi dirinya dan sesamanya. Butet Manurung sungguh mendedikasikan dan meninggalkan seluruh kenyamanan hidupnya untuk Sokola Rimba. Mengajar Orang Rimba bagi Butet bukan hanya untuk memberdayakan mereka tetapi juga memperkaya nasionalisme Butet mengenai cara pandang, budaya, perilaku dan kehidupan Orang Rimba.

Atas dasar perjuangannya meningkatkan pendidikan bagi masyarakat adat di pelosok Indonesia ini, Butet pun mendapatkan banyak penghargaan. Pada 2004 lalu, Majalah TIME Asia menyebut Butet sebagai salah satu Pahlawan Asia. Tak hanya itu Butet juga memperoleh penghargaan seperti Young Global Leader oleh forum Ekonomi Dunia, Social Entrepreneur of the Year oleh Ernst and Young, dan Ramon Magsaysay Award. Berawal dari Hutan Rimba Jambi, kini Sokola Rimba melalui Sokola Institute (lembaga non-profit) yang didirikan Butet Manurung telah menjangkau pelosok Indonesia lainnya seperti Flores, Aceh, Yogyakarta, Halmahera, Bulukumba, Pulau Besar dan Gunung Egon, Makassar, Klaten, dan Sumba. Itulah kisah inspiratif dari Butet Manurung, berawal dari Sokola Rimba hingga menjadi pahlawan Asia.

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
3.	Dinamisasi kelompok			
4.	Mencari program yang bisa dijadikan rujukan			
5.	Penentuan program prioritas			
6.	Aksi pemberdayaan			
7.	Pembuatan instrument pelaksanaan			
8.	Pembuatan instrument evaluasi			

LATIHAN SOAL 2

Uraian

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

Soal

1. Apakah prinsip pelaksanaan aksi pemberdayaan masyarakat? Jelaskan!
2. Bagaimanakah pelaksanaan aksi pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana cara mengumpulkan informasi atau data?
4. Apakah langkah-langkah dalam aksi pemberdayaan masyarakat?
5. Bagaimana tahapan dalam pemberdayaan masyarakat?

Berikut aksi pemberdayaan masyarakat dengan program pendidikan masyarakat Adat, yaitu Sokola Rimba di Suku Anak Dalam, Jambi.

Sokola Rimba, Pendidikan Untuk Masyarakat Adat

Berbicara masalah pendidikan yang tidak merata di Indonesia, mungkin kita langsung ingat tentang anak sekolah dasar di daerah terpencil yang susah payah mengarungi sungai demi secercah ilmu. Tapi, pernahkah terpikir tentang pendidikan bagi masyarakat terpencil yang lebih terpencil lagi, yaitu masyarakat rimba? lalah Saur Malina Manurung atau yang lebih dikenal sebagai Butet Manurung, perempuan berdarah Batak, yang rela menembus belantara hutan Jambi demi mengabadikan dirinya untuk Sokola Rimba, sekolah yang didirikannya sejak tahun 2003 khusus untuk membuka literasi Suku Anak Dalam di Hutan Makekal Hulu di sisi barat Taman Nasional Bukit Duabelas, Provinsi Jambi, Sumatera.

Butet Manurung, perempuan kelahiran Jakarta 46 tahun silam itu memang mencintai petualangan. Tidak heran kalau beliau sebelumnya bekerja menjadi pemandu wisata di Taman Nasional Ujung Kulon. Rasa jenuh pada pekerjaan membuatnya mencari hal baru. Sebuah iklan tentang fasilitator pendidikan alternatif bagi suku asli Jambi meyakinkan dirinya untuk mengabdikan pada suku Anak Dalam (Orang Rimba). Orang Rimba adalah masyarakat adat



Butet Manurung saat tengah mengajar berhitung Orang Rimba di tengah pedalaman Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi. (Sumber : jurnalasia.com)

yang hidup berkelompok dan berpindah-pindah di pedalaman Jambi. Dengan memegang teguh adat-istiadat, mereka mencoba bertahan meski tanah tempat mereka berdiam tak serimbun dulu. Binatang buruan semakin langka. Orang-orang Rimba hanya bisa menatap ketika satu per satu pohon madu raksasa yang selama ini mereka keramatkan roboh dihajar gergaji mesin.

Ternyata di sanalah, Butet Manurung menemukan surga dunianya. Namun tentu saja perjuangannya tak langsung berjalan mulus. Butet Manurung harus mengalami penolakan dari Orang Rimba yang tak terpapar dunia luar. Butet Manurung tak menyerah, berawal dari tiga murid, lama kelamaan beliau berhasil menjadikan sekolah menjadi tren di kalangan anak muda Orang rimba. Tujuan pendidikan untuk orang rimba bagi Butet (yang juga seorang antropolog) adalah buat kepentingan hidup mereka sesuai kebutuhannya. Kalau mereka tidak ingin rumah (hutan) mereka terpinggirkan di tanah adat mereka sendiri, pendidikan

B. Tujuan Evaluasi Aksi Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi yang baik dan benar selalu mengacu kepada tujuan yang telah ditentukan di awal aksi pemberdayaan masyarakat. Secara umum kegiatan evaluatif bertujuan untuk:

1. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
4. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

C. Jenis Evaluasi Aksi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa jenis yaitu:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program. Evaluasi formatif ditujukan untuk menyempurnakan program. Karakteristik evaluasi formatif yaitu:

- a. Penggunaannya bagi pimpinan, administrator, dan staf
- b. Pelaksanaanya evaluator internal
- c. Pengumpulan datanya adalah dengan multi metode, informal

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil untuk menilai program apakah efisien dan efektif atau tidak, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat diputuskan bahwa program dapat dilanjutkan atau dihentikan. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai kelayakan program. Karakteristik evaluasi sumatif yaitu:

- a. Penggunaannya untuk pemberi dana.
- b. Pelaksanaanya evaluator eksternal
- c. Pengumpulan datanya adalah dengan instrumen baku (valid dan reliabel)

Evaluasi program dapat dilakukan pada proses dan hasil suatu program sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi program digunakan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program dan juga keberhasilan suatu program.



Sumber : www.borneonews.co.id/v

UNIT 3

REFLEKSI DIRI



Uraian Materi

Nah, sekarang kita telah sampai pada unit 3. Pada materi ini akan dibahas tentang evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Anda pahami terlebih dahulu materi perencanaan dan pelaksanaan aksi pemberdayaan masyarakat pada unit 1 dan 2.

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk mengambil keputusan tentang keterlaksanaan suatu program. Hasil evaluasi segera digunakan untuk mengambil keputusan dalam program yang dievaluasi. Evaluasi yang baik dilaksanakan dengan berpegangan pada prinsip-prinsip dan prosedur evaluatif. Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah kegiatan mengevaluasi suatu kegiatan/ program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/ program dan menentukan keberhasilan/ kebermanfaatan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa pengertian tentang evaluasi diantara adalah:

1. Muhadjir Darwin menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan.
2. William N. Dunn mengatakan bahwa evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program.
3. Owen mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dirancang untuk membantu dalam pengambilan keputusan tentang objek yang dievaluasi
4. Cronbach mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses kegiatan pengumpulan informasi sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program yang dievaluasi.
5. Djaali dan Mulyono mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

G. Menyusun Hasil Evaluasi Program Pemberdayaan

Menyusun laporan evaluasi adalah kegiatan akhir dari evaluasi program. Laporan hasil evaluasi disusun dalam bentuk tulisan dan dapat dipublikasikan. Laporan evaluasi tidak ubahnya seperti laporan penelitian, ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dan ada yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam laporan hasil evaluasi pemberdayaan yang Anda lakukan dapat lebih disederhanakan

1. Laporan secara kuantitatif

Dalam Laporan evaluasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif umumnya pada umumnya terdiri dari :

- Bab 1 Permasalahan
- Bab 3 Metodologi evaluasi
- Bab 4 Hasil evaluasi
- Bab 5 Kesimpulan hasil evaluasi

2. Laporan secara kualitatif

Laporan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif umumnya tersusun dari beberapa bab dan sub bab yang dapat diidentifikasi menjadi tiga bagian pokok, yaitu :

- Bab 1 Pendahuluan
- Bab 2 Inti pembahasan
- Bab 3 Kesimpulan.

D. Standar Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan evaluasi maka diperlukan standar evaluasi agar evaluasi menjadi *valid* (sahih) dan *reliable* (terpercaya). Joint Committee for Educational Evaluation telah merumuskan standar bagi evaluasi yaitu:

1. Standar kebergunaan, untuk menjamin bahwa evaluasi akan membantu praktik dan secara berkala memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna.
2. Standar kelayakan, untuk menjamin bahwa laporan itu realistis dan sederhana.
3. Standar kesantunan, untuk menjamin bahwa evaluasi dilakukan secara legal, etis, memperhatikan kepentingan yang terlibat dalam evaluasi maupun dampak hasilnya.
4. Standar ketepatan, untuk menjamin bahwa pelaksanaan evaluasi secara teknis formal dilaksanakan dengan sempurna.

E. Langkah-Langkah Evaluasi Program

Dalam melakukan evaluasi aksi program pemberdayaan masyarakat terdapat langkah-langkah yaitu:

1. Klarifikasi alasan untuk melakukan evaluasi. Alasan ini biasanya bersumber dari pelaksana program, karena kelompok itu mempunyai minat yang cukup besar terhadap sesuatu program, pelaksana program melihat keunggulan dan keberhasilan, atau sebaliknya peneliti melihat adanya kelambanan, kejanggalan, dampak negatif bahkan kegagalan dari suatu program.
2. Memilih model evaluasi. Pemilihan model atau pendekatan berdasarkan pada tujuan evaluasi program, metode pengumpulan data, dan hubungan antara agen pemberdayaan dengan sasaran
3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan evaluasi membutuhkan dukungan, bantuan, kerja sama dengan berbagai pihak. Hubungan yang kurang harmonis dengan pihak-pihak tertentu dapat menghambat kelancaran evaluasi, bahkan bisa menggagalkan.
4. Perencanaan komponen yang akan dievaluasi. Pemilihan komponen yang akan dievaluasi pada pertimbangan kesesuaian dengan tujuan evaluasi, manfaat hasil, keluasan dan kompleksitas komponen, keluasan target populasi, waktu serta biaya yang tersedia.
5. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Pertanyaan disusun sedemikian rupa agar mampu merefleksikan keberhasilan program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan.
6. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan. Desain evaluasi tidak jauh beda dengan desain program pemberdayaan berisi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, sasaran evaluasi, teknik pengukuran, serta para evaluator

LEMBAR KERJA EVALUASI AKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Hasil yang diperoleh	Keterangan (hambatan, ketercapaian)
1.	Data awal			
2.	Sasaran			
3.	Tujuan			
4.	Pelaksanaan			
5.	Efektifitas Program			

LATIHAN SOAL 3

Uraian

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

Soal

1. Jelaskan pengertian evaluasi secara umum!
2. Apakah tujuan dilakukan evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat?
3. Jelaskan jenis evaluasi yang digunakan dalam aksi pemberdayaan masyarakat!
4. Apakah standar evaluasi yang digunakan dalam aksi pemberdayaan masyarakat?
5. Bagaimana pendekatan dalam evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat?

PENUGASAN 3

Tugas

Melakukan evaluasi aksi pemberdayaan komunitas dengan mencatat semua aktivitas, baik yang telah tercapai targetnya maupun yang mengalami kendala. Hasil evaluasi dilaporkan dan sebagai refleksi diri.

Tujuan

1. Menganalisis pelaksanaan pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui evaluasi aksi pemberdayaan komunitas untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar
3. Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan atas ciptaan Nya yang diungkapkan melalui aksi pemberdayaan komunitas sebagai aksi untuk kesejahteraan masyarakat yang terpinggirkan.

Media

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

Langkah-Langkah

1. Ingat kembali pengalaman Anda saat melakukan aksi pemberdayaan komunitas!
2. Catatlah ketercapaian, kesulitan dan hambatan yang Anda temui saat melakukan kegiatan aksi pemberdayaan komunitas!
3. Isi Lembar Kerja (LK) yang telah tersedia!
4. Hasil catatan Anda kemudian diskusikan dengan teman kelompok dan buatlah dalam laporan evaluasi aksi pemberdayaan komunitas!
5. Diskusikan hasil evaluasi aksi pemberdayaan komunitas Anda dengan teman kelompok dan kumpulkan laporan Anda kepada tutor!

7. Pengumpulan data dan analisis data. Kegiatan yang penting yang harus dilakukan adalah penyusunan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi dapat berupa tes dan non tes. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data bersifat kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen baku dan kualitatif multi metode, menggunakan wawancara, observasi, dokumen.
8. Laporan Hasil Evaluasi. Isi dari laporan evaluasi hampir sama dengan laporan penelitian biasa memuat rancangan program pemberdayaan, metodologi, temuan-temuan serta kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan hendaknya berisi jawaban terhadap pertanyaan atau tujuan yang diajukan. Rekomendasi hendaknya berisi masukan-masukan dari temuan-temuan evaluasi bagi penyempurnaan dan perbaikan program.

F. Analisis Hasil Pemberdayaan

Hasil dari aksi pemberdayaan perlu dievaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan aksi pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan sesungguhnya dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pemberdayaan. Tetapi, dalam melihat ketercapaian tersebut perlu indikator yang dapat menjadi acuan untuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Apakah program pemberdayaan sudah menunjukkan seseorang tersebut berdaya atau tidak, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada spek-aspek apa saja dari sasaran perubahan. Indikator pemberdayaan menurut Suharto adalah :

1. Kekuasaan di dalam (*power within*). Kesadaran dan keinginan untuk berubah. Gagasan kekuasaan mengacu pada kesadaran diri, harga diri, identitas dan ketegasan (*know how to be*). Hal ini mengacu pada bagaimana individu dapat mempengaruhi kehidupannya dan membuat perubahan.
2. Kekuasaan untuk (*power to*). Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Kekuasaan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk berubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.
3. Kekuasaan atas (*power over*). Kemampuan menghadapi hambatan. Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro, kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
4. Kekuasaan dengan (*power with*). Kemampuan berkelompok dan solidaritas. Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro. Secara kolektif, orang merasa memiliki kekuatan saat dapat berkumpul dan bersatu dalam mencari tujuan umum, atau ketika dapat berbagi visi yang sama.

Kunci Jawaban dan Rubik Penilaian

UNIT 1

PENUGASAN 1

1. Menganalisis pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui perencanaan pemberdayaan komunitas untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
	• Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	• Memberikan informasi terkait kondisi ketidakberdayaan masyarakat dalam masyarakat di lingkungan sekitar dan perencanaan aksi pemberdayaan	40		
	• Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu,	30		
	TotalSkor		100	

LATIHAN SOAL 1

URAIAN

1. Perencanaan dalam setiap kegiatan diperlukan agar dapat memberi arah yang tepat dan pasti dalam kegiatan. Perencanaan juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dalam evaluasi.
2. Tujuan diperlukan dalam perencanaan agar:
 - a. Memberikan pengarahan yang baik
 - b. Mengurangi ketidakpastian
 - c. Meminimalisir pemborosan
 - d. Menetapkan tujuan dan standar evaluasi
3. Pendekatan dalam perencanaan meliputi :
 - a. Pendekatan teknokrat, perencanaan yang dirancang berdasarkan data dan hasil pengamatan kebutuhan masyarakat dari pengamat profesional, baik kelompok masyarakat yang terdidik yang walau tidak mengalami sendiri namun berbekal pengetahuan yang dimiliki

RANGKUMAN

1. Pada hakekatnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah kegiatan yang menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kemajuan kehidupan diberbagai bidang, yaitu kondisi yang memungkinkan terciptanya partisipasi aktif masyarakat dan adanya kepercayaan penuh pada masyarakat untuk memegang inisiatif tersebut. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu memajukan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial budaya maupun aspek kehidupan lain sehingga tercapai kesejahteraan, selain itu juga untuk membangun kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakatnya dengan cara mengembangkan pandangan, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan masyarakat dan kerjasama.
2. Pemberdayaan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Dalam praktek pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan mengumpulkan data awal calon sasaran pemberdayaan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumen. Variasi penggunaan metode tersebut tergantung informasi atau data apa yang dibutuhkan.
3. Tahapan dalam pemberdayaan perlu ditentukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan aksi pemberdayaan baik oleh agen perubahan maupun oleh sasaran pemberdayaan. Dengan langkah-langkah pemberdayaan yang terukur maka perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam mencapai perbaikan mutu hidup, dalam situasi lingkungan kehidupan yang juga terus menerus mengalami peningkatan.
4. Setelah merumuskan tujuan aksi pemberdayaan maka penting pula untuk memahami karakteristik sasaran aksi pemberdayaan. Pengumpulan informasi awal secara langsung akan sangat membantu dalam merencanakan aksi pemberdayaan masyarakat. Pertanyaan tentang apa dan siapa yang akan diberdayakan perlu diketahui oleh agen yang akan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terlebih penting untuk dipahami yaitu mengenali potensi yang ada pada sasaran dan lingkungan yang akan diberdayakan.
5. Pendekatan pemberdayaan harus ditentukan untuk memudahkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pada akhir-akhir ini digalakkan pendekatan atau model perencanaan yang bersifat partisipatif atau *bottom up*. Hal ini untuk menjangkau kebutuhan nyata (riil) dari sasaran aksi pemberdayaan masyarakat. Demokratisasi dalam pengambilan keputusan secara partisipatif dianggap sebagai yang terbaik karena melibatkan seluruh

elemen masyarakat. Pada akhirnya pelaksanaan program yang sudah direncanakan akan efektif karena dan akuntabel karena mengakomodasi aspirasi bawah. Namun bukan berarti pendekatan teknokrat dan *top down* tidak perlu. Pendekatan tersebut sangat baik digunakan dalam suatu kondisi tertentu.

6. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui efektifitas dan ketercapaian tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan aksi pemberdayaan masyarakat perlu dibuat perencanaan tujuan aksi pemberdayaan. Tujuan yang sudah ditentukan dalam program menjadi alat ukur untuk melakukan evaluasi. Dalam evaluasi kita membandingkan apakah hasil aksi pemberdayaan masyarakat sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Jika hasilnya sesuai berarti program sudah berjalan baik. Tetapi jika belum sesuai berarti ada hambatan dalam pelaksanaan aksi sehingga program perlu diperbaiki dalam tindak lanjut.
7. Dalam kegiatan evaluasi ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ditujukan untuk mengukur pelaksanaan aksi pemberdayaan (proses). Sedangkan evaluasi sumatif ditujukan untuk mengukur ketercapaian hasil dari suatu program. Evaluasi formatif dilakukan saat program pemberdayaan masyarakat sedang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah suatu program aksi pemberdayaan masyarakat telah selesai dilaksanakan.
8. Untuk memudahkan kegiatan evaluasi maka ada berbagai pendekatan yang dapat ditempuh oleh agen perubahan (pelaksana aksi). Standar evaluasi program dibuat guna memudahkan dalam pengukuran hasil pelaksanaan program. Setelah itu, agen perubahan dapat menentukan pendekatan yang dapat digunakan dalam evaluasi. Agar evaluasi dapat berlangsung lancar maka perlu mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat.

- b. Pendekatan partisipatif, proses perencanaan yang diwujudkan dalam musyawarah, di mana sebuah rancangan rencana dibahas dan dikembangkan bersama semua pelaku pembangunan (*stakeholders*). Pelaku pembangunan berasal dari semua aparat penyelenggara negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), masyarakat, rohaniwan, dunia usaha, kelompok profesional, organisasi-organisasi non-pemerintah
 - c. Pendekatan *top down*, proses perencanaan yang dirancang oleh lembaga/departemen/daerah menyusun rencana pembangunan sesuai dengan wewenang dan fungsinya.
 - d. Pendekatan *bottom up*, dalam perencanaan dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses diselenggarakan melalui musyawarah yang dilaksanakan di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa.
4. Karakteristik pendekatan teknokrat yaitu secara prinsip perencanaan teknokrat dilakukan secara sepihak oleh para teknokrat yang duduk di struktur pemerintah, tidak melibatkan warga masyarakat, sehingga perencanaan pembangunan biasanya justru tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, karena seringkali jauh dari harapan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dibiarkan menjadi penonton saja.
 5. Pendekatan partisipatif lebih banyak digunakan karena melibatkan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan untuk mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Prinsip perencanaan partisipatif yaitu masyarakat sebagai subyek pembangunan dalam arti memberikan peluang masyarakat untuk menggunakan hak-hak politiknya untuk memberikan masukan dan aspirasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan.

UNIT 2

PENUGASAN 2

1. Melakukan aksi pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui perencanaan pemberdayaan komunitas untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
	Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	Memberikan informasi terkait pelaksanaan aksi pemberdayaan yang dilakukan	40		
	Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi disertai foto atau video	30		
	Total Skor		100	

UNIT 3**PENUGASAN 3****URAIAN**

1. Menganalisis hasil evaluasi pemberdayaan komunitas di lingkungan masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui analisis hasil pemberdayaan komunitas untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
	Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	Memberikan informasi terkait keberhasilan dan hambatan dalam pemberdayaan komunitas di lingkungan sekitarnya	40		
	Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi	30		
	Total Skor		100	

LATIHAN SOAL 3**URAIAN**

1. Yang dimaksud dengan evaluasi secara umum adalah serangkaian metode penelitian sosial yang meliputi proses pengumpulan informasi sebagai dasar untuk menilai sebuah program berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan maksud untuk membantu keputusan mengenai objek yang dievaluasi.
2. Tujuan dilakukan evaluasi terhadap program yaitu:
 - a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program
 - b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program
 - c. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
 - d. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
 - e. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

KRITERIA PINDAH MODUL

Jika skor yang berhasil Anda capai kurang dari 75, maka Anda diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan PAM dengan kembali pelajari materi dalam modul, tetapi jika Anda sudah memperoleh nilai ≥ 75 maka Anda sudah dinyatakan **Lulus Modul**.

Selamat! Anda sudah berhak untuk melanjutkan ke Modul berikutnya!

LATIHAN SOAL 2**URAIAN**

1. Prinsip dalam aksi pemberdayaan masyarakat yaitu:
Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang perlu diketahui yaitu :
 - a. Partisipasi diartikan bahwa setiap program melibatkan masyarakat, baik fisik, ide, dan materi. Keterlibatan disini memiliki makna keikutsertaan masyarakat secara fisik dan mentalitas. Program selalu berasal dan untuk pemenuhan masyarakat, sehingga yang merencanakan adalah agen bersama masyarakat.
 - b. Kemandirian artinya tujuan utama dari program untuk mengentaskan masyarakat dengan dirinya sendiri, dan agen hanya sekedar memberi stimulasi gagasan.
 - c. Keswadayaan artinya bahwa setiap program harus dilakukan dengan kemampuan diri sendiri, sehingga segala bentuk intervensi hanyalah sebagai insentif saja.
2. Langkah-langkah dalam aksi pemberdayaan masyarakat meliputi :
 - a. Persiapan sosial identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan (*Need Assessment*)
 - b. Perencanaan program, merupakan bagian dari pengembangan swadaya masyarakat yang membahas dan memutuskan tentang tujuan, target, waktu, pembagian peran dan tanggung jawab, sumber dana, sistem monitoring dan evaluasi yang semua dipahami oleh anggota masyarakat.
 - c. Pembentukan dan dinamisasi kelompok. Kelompok sebagai sarana untuk menangani masalah masyarakat.
 - d. Pelaksanaan program masyarakat, koordinasi antara masyarakat dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka merealisasikan program yang sudah ditentukan dengan sumber dana dan sumber daya yang ada.
 - e. Monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk memantau sejauh mana program dilaksanakan, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak.
 - f. Perencanaan tidak lanjut, apabila dalam monitoring dan evaluasi ditemukan penyimpangan maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang dituangkan dalam perencanaan tidak lanjut.
3. Teknik pengumpulan informasi atau data dalam aksi pemberdayaan masyarakat yaitu:
 - a. Metode wawancara, metode ini banyak digunakan untuk mencari data awal sasaran, mengetahui kelemahan pelaksanaan pemberdayaan, atau hal lain yang masih terkait dengan aksi pemberdayaan masyarakat.
 - b. Metode observasi, digunakan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan aksi pemberdayaan masyarakat dengan merekam seluruh kejadian yang adapat diamati.

3. Jenis evaluasi program pemberdayaan masyarakat yaitu:
 - a. Evaluasi formatif diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program. Evaluasi formatif ditujukan untuk menyempurnakan program.
 - b. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil untuk menilai program apakah efisien dan efektif atau tidak, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat diputuskan bahwa program dapat dilanjutkan atau dihentikan.
4. Standar evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat yaitu:
 - a. Standar kebergunaan, untuk menjamin bahwa evaluasi akan membantu praktik dan secara berkala memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna
 - b. Standar kelayakan, untuk menjamin bahwa laporan itu realistis dan sederhana.
 - c. Standar kesantunan, untuk menjamin bahwa evaluasi dilakukan secara legal, etis, memperhatikan kepentingan yang terlibat dalam evaluasi maupun dampak hasilnya.
 - d. Standar ketepatan, untuk menjamin bahwa pelaksanaan evaluasi secara teknis formal dilaksanakan dengan sempurna.
5. Pendekatan dalam evaluasi aksi pemberdayaan masyarakat yaitu:
 - a. Evaluasi berorientasi tujuan
 - b. Evaluasi berorientasi pengguna
 - c. Evaluasi berorientasi keahlian
 - d. Evaluasi berorientasi keputusan
 - e. Evaluasi berorientasi lawan
 - f. Evaluasi berorientasi partisipan-naturalistik

Pedoman Penilaian Soal Uraian

1. Setiap soal skornya sudah ada di dalam kunci jawaban (kolom sebelah kanan)
2. Skor maksimum soal Uraian = jumlah skor seluruh soal
3. Nilai soal Uraian adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$



Saran Referensi

Berikut saran referensi yang diharapkan dapat diakses oleh Anda untuk melengkapi uraian materi yang ada di modul ini. Saran referensi penting diakses karena keterbatasan konsep atau materi yang disajikan. Saran referensi sebagai berikut:

www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S47437-Widiyaningsih
www.academiaedu.com



GLOSARIUM

Strategi Top Down : strategi pemberdayaan yang datang dari atas, dalam hal ini oleh pemerintah

Strategi Bottom up : strategi pemberdayaan yang datang dari bawah, dalam hal ini oleh masyarakat itu sendiri



Profil Penulis

Nama : Drs. Puji Raharjo, MM
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S-2 Manajemen
Hobby : Reading, Traveling
Unit Kerja : SMA Negeri 96
Alamat Sekolah : Jl. Jati Raya No. 40 Cengkareng,
Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Rawa Bunga XI No 35
Pondok Kacang Barat Tangerang
Telepon/HP : 085939675484
e-mail : pujiraharjo65@gmail.com



- c. Metode studi dokumen, digunakan untuk mencari data awal kondisi lingkungan sasaran pemberdayaan dan sumber-sumber lain untuk mendukung keterlaksanaan aksi pemberdayaan masyarakat.
4. Langkah-langkah dalam aksi pemberdayaan masyarakat yaitu:
- a. Melakukan analisis kebutuhan. Seseorang agen harus dapat mengenali apa sesungguhnya yang menjadi kebutuhan masyarakat.
 - b. Melakukan analisis situasi sosial atau *social analysis*, yaitu melakukan kajian terhadap berbagai hambatan dan potensi, baik fisik maupun non-fisik yang mempengaruhi atas hidupnya masyarakat.
 - c. Menemukan berbagai program yang layak dijadikan sebagai basis pengembangan masyarakat.
 - d. Menentukan alternatif program yang diprioritaskan.
 - e. Melakukan aksi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan program prioritas.
 - f. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program dan faktor-faktor penyebabnya.
5. Tahapan dalam aksi pemberdayaan masyarakat meliputi:
- a. Penyadaran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya.
 - b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial budaya, dan politis.
 - c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
 - d. Menunjukkan pentingnya perubahan yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global).
 - e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan.
 - f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen atau pelaku bisnis, dan sebagainya) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).
 - g. Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya.

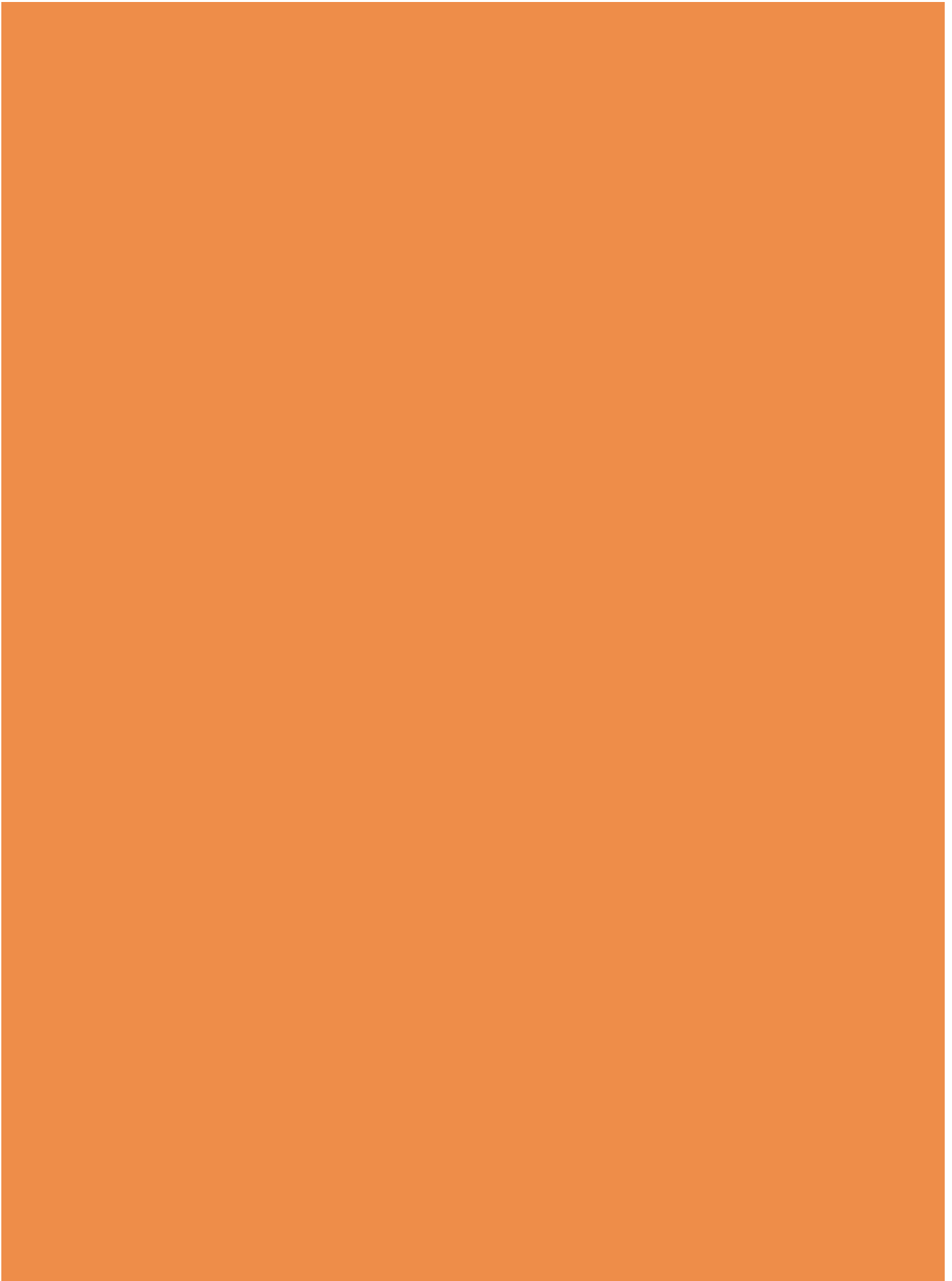


Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: baai Pustaka
- Geertz, Clifford, 1981, *Aneka Budaya Dan Komunitas Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ilmu-
Imu Sosial UI
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*.
Bandung: Humaniora.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:
Ghalia Indonesia
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial
Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Soerkanto, Soerjono, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis
Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung:
PT Refika Aditama
- Wrihatnolo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar untuk
Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Trijono, Lambang, 2007, *Pembangunan sebagai Perdamaian*, Jakarta: Obor

Daring :

- Adriani, Dewi. 2018. "8 Sociopreneur Indonesia Tembus Kompetisi Seratus Wirausaha
Sosial Se-Asia" [https://entrepreneur.bisnis.com/read/20180810/265/826454/8-](https://entrepreneur.bisnis.com/read/20180810/265/826454/8-sociopreneur-indonesia-tembus-kompetisi-seratus-wirausaha-sosial-se-asia)
[sociopreneur-indonesia-tembus-kompetisi-seratus-wirausaha-sosial-se-asia](https://entrepreneur.bisnis.com/read/20180810/265/826454/8-sociopreneur-indonesia-tembus-kompetisi-seratus-wirausaha-sosial-se-asia),
diakses pada 5 Juni 2020 pukul 10:00.
- AKMIndonesia.org. 2019. "Potret Kewirausahaan Sosial di Indonesia" [https://](https://akmindonesia.org/article/14/potret-kewirausahaan-sosial-di-indonesia)
akmindonesia.org/article/14/potret-kewirausahaan-sosial-di-indonesia, diakses
pada 5 Juni 2020 pukul 11:15.
- DBS.com. 2018. "4 Hal Inspiratif Untuk Menebar Manfaat Wirausaha Sosial"
[https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/4-hal-inspiratif-untuk-menebar-manfaat-](https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/4-hal-inspiratif-untuk-menebar-manfaat-wirausaha-sosial.page)
[wirausaha-sosial.page](https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/4-hal-inspiratif-untuk-menebar-manfaat-wirausaha-sosial.page), diakses pada 5 Juni 2020 pukul 12:45.
- KKNUGM.ac.id. 2016. "Profil" <https://kkn.ugm.ac.id/profil/>, diakses pada 8 Juni 2020 pukul
19:30.



- Mamikos.com. 2019. "Mengenal Apa Itu KKN" <https://mamikos.com/info/mengenal-apa-itu-kkn/>, diakses pada 8 Juni 2020 pukul 20:10.
- Maghfira, Astari. 2018. "Sokola Rimba Dedikasi Butet Manurung Belajar Bersama Anak-Anak Rimba" <https://www.ziliun.com/articlessokola-rimba-dedikasi-butet-manurung-belajar-bersama-anak-anak-rimba/>, diakses pada 9 Juni 2020 pukul 15:30.
- Raditya, Dendy. 2019. "Mengembangkan Kewirausahaan Sosial : Beberapa Rekomendasi" <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2019/12/17/mengembangkan-kewirausahaan-sosial-beberapa-rekomendasi/>, diakses pada 5 Juni 2020 pukul 13:10.
- Sulaiman, M Reza & Nodia, Firsta. 2018. "Butet Manurung, Sokola Rimba Mengantarkannya Jadi Pahlawan Asia" <https://www.suara.com/lifestyle/2018/10/01/100000/butet-manurung-sokola-rimba-mengantarkannya-jadi-pahlawan-asia>, diakses pada 9 Juni 2020 pukul 10:45.